

menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosa, langkah terapi/treatment, dan evaluasi/follow up. Analisa tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif sehingga peneliti mendeskripsikan dari data-data yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan data pertama yang dilakukan konselor dalam menangani Ibu Yang Mengalami Kegagalan Alat Kontrasepsi Mantap Tubektomi MOW di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yaitu langkah identifikasi masalah, yang dilakukan oleh konselor dalam menangani masalah ini mulai melakukan pendekatan kepada klien artinya membentuk *rapport* atau hubungan baik dengan klien agar bisa berkomunikasi dengan baik. Jadi, tidak memfokuskan pada kasusnya terlebih dahulu, tetapi konselor menggunakan pembicaraan yang sifatnya netral (bertanya tentang kabarnya) dan membuka pembicaraan terlebih dahulu (“3 hari yang lalu saya ke sini, tapi pintunya masih tutupan....”). Setelah itu konselor mulai menggali permasalahan. Dalam hal ini termasuk langkah awal konseling mengenal dan mendefinisikan masalah beserta gejala-gejala yang nampak.

Langkah yang kedua menilai tingkah laku sekarang, menilai perilaku sekarang, dan menetapkan permasalahan konselor menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi klien yaitu depresi akibat kegagalan memakai alat kontrasepsi MOW yang tidak sesuai dengan apa yang diprogramkan hal ini terlihat dari sikap klien yang sering murung, sedih, merasa bingung, sulit menerima kenyataan, tidak punya semangat hidup, dan pesimis dalam

menghadapi masa depan. Selain itu klien juga sering merasakan kepalanya pusing, cemeti-cemeti dikarenakan jarang bisa tidur karena mengasuh putri-putrinya yang masih balita. langkah ini termasuk diagnosa.

Kemudian Langkah ketiga yaitu konselor mengarahkan klien untuk membuat penilaian terhadap apa yang dilakukan sendiri setelah mengungkapkan perilakunya sekarang. Konselor juga mendorong klien agar menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh klien itu berdampak kurang baik dan negatif. Langkah ini termasuk langkah prognosa.

Langkah keempat atau treatment merencanakan tindakan untuk perubahan, konselor memberikan penguatan psikis agar tidak kecewa, takut, bingung, pesimis, tidak ada gairah hidup, gelisah, karena Allah tidak akan memberikan cobaan dan ujian melebihi kemampuan hambaNya, konselor juga memberi pemahaman bahwa perilakunya dapat merugikan dirinya sendiri dan keluarga terutama perkembangan psikis terhadap putra-putrinya. Konseling yang diberikan konselor adalah agar klien sabar dan tawakkal dalam menghadapi cobaan serta menyadarkan bahwa inilah realias yang ada, inilah kenyataan yang terjadi sekarang, klien tidak boleh larut dalam permasalahan dan harus berpikir positif dalam hidupnya. Motivasi yang diberikan konselor meyakinkan klien bahwa klien adalah satu-satunya orang yang mampu untuk mengasuh, mendidik, dan dianugrahi seoarng putri lagi, serta memberikan dorongan agar klien selalu mempunyai semangat hidup dan mengasuh anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang sedangkan peningkatan keimanan yaitu dengan lebih mendkatkan diri

kepada Allah dengan sholat malam dan banyak berdo'a, mengarahkan klien agar mau berjanji untuk berusaha melaksanakan semua rencana yang telah direncanakan untuk selalu berusaha merubah perilakunya. Konselor berusaha memotivasi klien agar menepati janjinya dan tidak memberi hukuman apabila klien tidak memenuhi janjinya agar klien mempunyai rasa tanggung jawab. Langkah ini termasuk langkah pertengahan konseling.

Follow up (evaluasi), proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah dilakukan konselor adalah memberi saran agar klien meyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu untuk mengemban amanat satu lagi dari Sang Khaliq, tidak kecewa dan menyesali semua yang terjadi dan bisa mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri. Nasehat yang diberikan konselor yaitu agar klien sabar dan tawakkal dalam menghadapi cobaan, klien tidak boleh larut dalam permasalahannya dan ia harus berfikir positif dalam hidup. Motivasi yang diberikan konselor agar klien tetap mempunyai semangat hidup, bergairah dan penuh tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh putra-putrinya. Sedangkan peningkatan keimanan yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membiasakan sholat malam dan banyak berdoa.

3. Analisis Data Tentang Hasil Akhir Proses Konseling dalam Mengatasi Depresi Seorang ibu Yang Mengalami Kegagalan Alat Kontrasepsi MJanatap Tubektomi MOW di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Pesimis menghadapi masa depa, Sulit menerima kenyataan, Mudah tersinggung. Sudah nampak kelihatan perubahannya.

Disamping telah terjadi perubahan pada klien juga terdapat kesesuaian harapan-harapan dalam kriteria keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam yang dialami klien setelah menerima Bimbingan dan Konseling Islam. Perubahannya tidak hanya pada sikap klien saja, akan tetapi pola pandang klien juga, hal ini dibuktikan diantaranya klien sudah bersemangat dalam mengasuh dan ,mendidik putra-putrinya. Sudah bisa menerima kenyataan ini dengan perasaan legowo sehingga klien sudah tidak mudah tersinggung meskipun rasa kecewa itu kadang-kadang masih muncul dan membuat klien untuk tidak mau lagi memakai program Kb itu. Klien juga sudah optimis untuk menghadapi masa depan yang akan datang dan merencanakan untuk masa depan pendidikan putra-putrinya, klien juga sudah bisa beristirahat lebih banyak lagi karena putra-putrinya sudah tidak begitu rewel seperti dulu, karena klien sudah mengasuhnya dengan penuh kelembutan dan tanggung jawab.

Dari hasil anáalisis tersebut diatas maka diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi Depresi Seorang Ibu Yang Mengalami Kegagalan Alat Kontrasepsi Mantap Tubektomi MOW di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh konselor cukup berhasil, karena sebagian besar kriteria keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi realitas terpenuhi.

